

**PENERAPAN METODE INQUIRY POSTER COMMENT
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
(Studi Kasus Materi PAI Pada Siswa Kelas XI IIK
di MAN 2 Tangerang)**

Rahayu Safitri

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang

Email: rahayu29f@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Action Research), dalam penelitian ini mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara umum bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI pada siswa kelas XII IIK di MAN 2 Tangerang. Secara khusus bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dengan menerapkan metode Inquiry Poster Comment pada siswa kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang pelajaran akidah akhlak semester ganjil pada materi akhlak dalam pergaulan remaja.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Demikian pula halnya dengan siklus II. Data efektivitas pembelajaran siswa digali dengan lembar pengamatan aktivitas siswa. Sedangkan hasil belajar siswa digali dengan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) penerapan metode inquiry poster comment yang diterapkan pada siswa kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, menuangkan ide dan gagasan, serta kemampuan berfikir kritis siswa. (2) Efektivitas belajar belajar siswa kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang pada materi Akhlak Dalam Pergaulan Remaja mengalami peningkatan setelah menggunakan metode inquiry poster comment.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mnunjukkan bahwa penerapan metode inquiry poster comment pada pembelajaran PAI memiliki dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan bagi siswa dan guru.

Kata Kunci: *Inquiry Poster Comment, Efektivitas Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan 10 sumber belajar. Sumber pembelajaran merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam usaha mencapai tujuan intruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.¹

Dalam pendidikan, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen antara yang satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi visi, dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang professional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan. Dengan demikian ukuran keberhasilan sebuah proses belajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.² Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.³

Model merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik. Contoh model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, atau model pembelajaran langsung.⁴ Seorang guru yang professional dituntut untuk dapat menyampilkkan keahlian di depan

¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 189.

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penamedia Group , 2016), h. 142-143.

³ *Ibid.*, h. 139.

⁴ Laefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017), h. 171.

Penerapan Metode Inquiry Poster Comment dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi belajar mengajar sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk suatu bidang pengajaran.⁵

Pada saat ini, pembelajaran agama Islam lebih berorientasi kepada aspek kognitif, hanya dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mengetahui tentang benar dan salah, perintah dan larangan. Dengan menggunakan metode ceramah ini dalam penyampaian materi tanpa diselingi model maupun strategi pembelajaran lain, akan membuat siswa merasa jenuh karena pembelajaran hanya berpusat pada satu arah yaitu guru saja, sehingga menimbulkan kebosanan serta membuat suasana belajar menjadi tidak menarik, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Mengarah pada pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran akidah akhlak, pada saat ini masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional, sehingga banyak peserta didik yang tidak terlalu memperhatikan pada saat kegiatan belajar berlangsung, maka dari itu seorang pendidik harus melakukan evaluasi pembelajaran, mencari solusi bagaimana cara meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik, agar peserta didik dapat berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta suasana kelas menjadi tidak pasif.

METHOD

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Action Research*), dalam penelitian ini mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IIK MAN 2 Tangerang tentang bagaimana penerapan metode *Inquiry Poster Comment* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan dan observasi mengenai aktivitas belajar siswa

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 126.

selama proses pembelajaran di kelas. Data mengenai peningkatan penguasaan materi baik secara individu maupun kelompok diambil dari siklus I dan siklus ke II kemudian dibandingkan dengan kedua siklus tersebut. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis stasistik kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsi efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang diketahui dari pengalaman di kelas, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diketahui dari hasil penelitian setiap siklus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sifat kuantitatif mengenai prestasi belajar siswa dapat dianalisis secara kuantitatif, adapun kriteria nilainya yaitu 80-100 = A (Amat Baik), 60-79 = B (Baik), 30-59 = C (Cukup), dan 0-29 = D (Kurang). Penelitian in menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X =$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

N = Jumlah Siswa $\frac{\Sigma x}{N}$

Σx = Jumlah Nilai Siswa

Presentase Ketuntasan $= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$

Presentase Ketidaktuntasan $= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Inquiry*

Metode *Inquiry* (penemuan) termasuk kedalam strategi belajar *heuristic*⁶ yang artinya murid mencari dan mengolah materi pelajaran melalui pendekatan ini, pembetulan sikap positif (kreatif, kritis, inovatif, percaya diri, terbuka dan

⁶ *Heuriscic*, adalah seni dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan suatu penemuan. Kata ini berasal dari akar yang sama dalam bahasa Yunani dengan kata "*Eureka*", berarti "untuk menemukan".

Penerapan Metode Inquiry Poster Comment dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

mandiri) pada diri sendiri berangsur-angsur akan tumbuh. Selain itu adanya metode *Inquiry* murid akan berperan aktif dalam mencari informasi, mendata, memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar dalam mengembangkan bakat.⁷

Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif.⁸ Proses pembelajaran dalam bentuk *inquiry*, membangun pengetahuan atau konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep.⁹

Metode pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.¹⁰

Terdapat beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *inquiry*. *Pertama*, strategi *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian strategi pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi fasilitator dan motivator belajar siswa. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, *loc.cit.*

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h. 234.

⁹ Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 73

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 85

kemampuan berfikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.¹¹

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:¹²

1. Membina suasana yang responsif di antara siswa.
2. Mengemukakan permasalahan untuk di inquiry (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian, mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang permasalahan tersebut.
4. Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
5. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
6. Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa.

Strategi *Poster Comment*

Strategi *poster comment* adalah salah satu strategi pembelajaran yang termasuk dalam model pembelajaran aktif (*active learning*), pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk menuntut peserta didik agar belajar dengan berbagai cara atau strategi secara aktif dengan tujuan agar pembelajaran tersebut tidak membosankan serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual. Seperti garis, gambar dan kata-kata yang bermaksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat.¹³ Media poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang

¹¹ *Ibid.*, h. 196-197

¹² Aris Shoimin, *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, *op.cit.*,

¹³ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Sukarta: LPP UNS dan UNS Pers,2008), h.12.

Penerapan Metode Inquiry Poster Comment dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah.

Strategi *poster comment* (mengomentari sebuah gambar) adalah sebuah strategi yang digunakan pendidik dengan tujuan mengajak peserta didik untuk memunculkan gagasan, ide maupun permasalahan apa yang terkandung dalam suatu gambar yang berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran.

Pada dasarnya poster merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan. Visual dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap seseorang dalam melakukan sesuatu. Poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar.¹⁴ Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

Menggunakan poster untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *pertama*, digunakan sebagai bagian belajar mengajar, yaitu poster digunakan guru saat menerangkan sebuah materi kepada siswa. *kedua*, digunakan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan, untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai-nilai sosial dan keagamaan.

Latar Penelitian

Penelitian yang berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menerapkan metode Poster Comment di dalam proses belajar mengajar di kelas XI IIK pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Tangerang selama bulan April 2019 sampai dengan bulan Mei 2019. Materi yang dipelajari adalah Akhlak Pergaulan Remaja. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dan 1 kali tes siklus dengan materi Akhlak Pergaulan Remaja dengan pembahasan Perilaku Terpuji dalam Pergaulan Remaja. Sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dan 1 kali tes siklus dengan materi yang sama yaitu Akhlak Pergaulan Remaja

¹⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h.129

dengan pembahasan Akhlak Tercela dalam Pergaulan Remaja dan setiap akhir dari masing-masing siklus diadakan tes siklus.

A. Siklus I

Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dan diakhir pertemuan diadakan tes siklus. Pada siklus I, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti menyusun RPP, Poster, dan soal tes siklus I. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan merencanakan segala sesuatu sebelum pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan saat perencanaan meliputi Penyusunan Perangkat Pembelajaran terdiri dari Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa, dan Soal Tes Siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mengajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang. Tahap ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan untuk proses kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode Poster Comment. Adapun proses belajar mengajar mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap Observasi

Setelah melewati tahap kegiatan 1 kali pertemuan pada siklus I ini menurut peneliti siswa kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang lebih menyukai pembelajaran yang menerapkan metode-metode aktif seperti metode Poster Comment agar siswa tidak merasa jenuh, siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelompoknya serta dapat bertukar pikiran dengan siswa yang lain dan juga dapat berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menilai keaktifan siswa dalam belajar, antusias siswa dalam bertanya dan menjawab, serta kekompakan siswa yang diperlihatkan setiap kelompok.

Pada siklus I ini terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan masih enggan bertanya kepada peneliti, sehingga ketika mengerjakan soal tes pada siklus I siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan, ide, dan informasi terkait dengan materi Akhlak Pergaulan Remaja peneliti membimbing setiap kelompok atau

Penerapan Metode Inquiry Poster Comment dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

siswa yang mengalami kesulitan. Adapun hasil observasi selama siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Selama Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai				Ket.
		A	B	C	D	
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan peneliti	37	-	-	-	37 Siswa
2.	Aktif dalam kegiatan berdiskusi dengan teman sekelompok	25	12	-	-	37 Siswa
3.	Kemampuan belajar menggunakan metode <i>Poster Comment</i>	24	8	5	-	37 Siswa
4.	Kemampuan menuangkan ide dan gagasan ke dalam poster	15	17	5	-	37 Siswa
5.	Kemampuan menyampaikan pesan yang terkandung dalam gambar / poster masing-masing kelompok	20	15	7	-	37 Siswa
6.	Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pokok bahasan akhlak dalam pergaulan remaja	29	8	-	-	37 Siswa
7.	Kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran akidah akhlak dalam pokok bahasan akhlak dalam pergaulan remaja	19	10	8	-	37 Siswa
8.	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	27	10	-	-	37 Siswa

Selain itu peneliti melihat hasil observasi efektivitas pembelajaran melalui tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu yang sesuai, dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan melihat hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat sebagian siswa yang sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan. Dari data evaluasi ini digunakan untuk menyusun refleksi dalam rangka persiapan perencanaan tindakan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa dalam tabel dan pembahasan dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel. 2. Perolehan Nilai Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Nama Siswa	Keterangan		
		Kelom pok	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Siswa 1	2	85	Amat Baik
2.	Siswa 2	4	70	Baik
3.	Siswa 3	4	80	Amat Baik
4.	Siswa 4	1	70	Baik
5.	Siswa 5	3	80	Amat Baik
6.	Siswa 6	3	75	Baik
7.	Siswa 7	2	85	Amat Baik
8.	Siswa 8	1	70	Baik
9.	Siswa 9	4	70	Baik
10.	Siswa 10	1	70	Baik
11.	Siswa 11	2	85	Amat Baik
12.	Siswa 12	4	90	Amat Baik
13.	Siswa 13	1	85	Amat Baik
14.	Siswa 14	4	75	Baik
15.	Siswa 15	3	85	Amat Baik
16.	Siswa 16	4	90	Amat Baik
17.	Siswa 17	2	80	Amat Baik
18.	Siswa 18	1	70	Baik
19.	Siswa 19	1	70	Baik
20.	Siswa 20	1	70	Baik
21.	Siswa 21	1	70	Baik
22.	Siswa 22	3	75	Baik
23.	Siswa 23	2	75	Baik
24.	Siswa 24	3	80	Amat Baik
25.	Siswa 25	1	80	Amat Baik
26.	Siswa 26	4	75	Baik
27.	Siswa 27	2	70	Baik
28.	Siswa 28	4	80	Amat Baik
29.	Siswa 29	3	75	Baik
30.	Siswa 30	2	75	Baik
31.	Siswa 31	3	90	Amat Baik
32.	Siswa 32	2	70	Baik
33.	Siswa 33	1	70	Baik
34.	Siswa 34	2	70	Baik

Penerapan Metode Inquiry Poster Comment dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

35.	Siswa 35	3	70	Baik
36.	Siswa 36	2	70	Baik
37.	Siswa 37	1	70	Baik
Jumlah		2.820		
Rata-rata		76,21		

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \\ &= \frac{2.820}{37} \\ \text{Nilai rata-rata} &= 76,21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{20}{37} \times 100 \% \\ &= 54,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentasi Ketidaktuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{17}{37} \times 100 \% \\ &= 45,9\% \end{aligned}$$

Gambar 1. Hasil Perolehan Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus I

Dari data pada tabel dan gambar di atas dapat dilihat pencapaian kemampuan siswa kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang hasilnya sudah baik secara rata-rata yaitu mencapai nilai rata-rata 76,21 pada siklus I ini terdapat 20 siswa yang nilainya tuntas atau mencapai KKM dengan dengan presentasi 54,1% dan terdapat 17 siswa yang nilainya belum tuntas atau belum mencapai KKM dengan presentasi 45,9% karena KKM yang ditentukan di MAN 2 Tangerang yaitu 75 dengan demikian peneliti akan mengadakan perbaikan pada tahapan siklus II.

4. Tahap Refleksi

Setelah peneliti mengadakan analisa dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan metode Inquiry Poster Comment pada

penyampaian materi, maka peneliti mengevaluasi hasil observasi pada tindakan siklus I. Mengenai kemampuan mendengarkan penjelasan peneliti selama pembelajaran berlangsung berjumlah 37 orang siswa mendapatkan nilai A. Keaktifan siswa dalam kegiatan berdiskusi dalam kelompok yang mendapat nilai A atau Amat Baik terdapat 25 orang siswa, karena terlihat dari antusias siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya, terdapat 12 orang siswa yang mendapat nilai B atau Baik dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan belajar menggunakan metode Inquiry Poster Comment siswa yang mendapatkan nilai A atau Amat Baik terdapat 24 orang siswa, terlihat dari hasil membuat poster comment baik dari segi isi teks, ketersampaian pesan, serta desain, terdapat siswa yang mendapatkan nilai B atau Baik berjumlah 8 orang siswa sudah baik dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai C atau Cukup terdapat 5 orang siswa, pada pembelajaran berlangsung siswa tersebut terlihat kurang adanya interaksi dengan teman sekelompoknya.

Kemampuan menuangkan ide dan gagasan siswa yang mendapatkan nilai A atau Amat Baik terdapat 15 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai B atau Baik terdapat 17 orang siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai C atau Cukup terdapat 5 orang siswa.

Kemampuan menyampaikan pesan yang terkandung dalam Gambar/Poster siswa yang mendapatkan nilai A atau Amat Baik terdapat 20 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai B atau Baik terdapat 15 orang siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai C atau Cukup terdapat 7 orang siswa. Dengan melihat hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat sebagian siswa yang sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan.

Adapun perolehan nilai siswa secara individu terdapat 20 orang siswa yang dapat menuntaskan nilainya dengan mencapai KKM dengan nilai presentasi 54,1% dan terdapat 17 orang siswa yang nilainya masih di bawah KKM dengan nilai presentasi 45,9% peningkatan belajar masih sangat minim untuk perolehan siswa maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II, walaupun sudah lebih dari separuh siswa yang nilainya sudah mencapai KKM, hal ini diharapkan mampu membangun efektivitas pembelajaran PAI agar siswa dapat

Penerapan Metode Inquiry Poster Comment dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

belajar dengan kondusif dan tidak merasa jenuh serta tidak membosankan.

B. Siklus II

Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dan di akhir pertemuan diadakan tes siklus, pada siklus II tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan soal tes siklus II yang disusun sesuai dengan pembelajaran metode Poster Comment yang difokuskan pada minat belajar siswa berdasarkan refleksi dari siklus I. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua siklus II yaitu Akhlak Pergaulan Remaja dengan pembahasan Akhlak tercela dalam Pergaulan Remaja.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang. Tahap ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dengan metode *Poster Comment* seperti pada siklus 1. Selama pelaksanaan proses belajar mengajar mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap Observasi

Pada tahap siklus II menurut peneliti siswa sangat antusias dengan diterapkannya metode Inquiry Poster Comment pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak, dengan menggunakan metode Inquiry Poster Comment siswa dapat berinteraksi dengan guru, berkomunikasi dengan teman sekelompok, mampu menuangkan dan bertukar pikiran ide dan gagasan serta mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam gambar/poster, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, dan menyenangkan. Hasil observasi dalam pembelajaran selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi dalam Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai				Ket.
		A	B	C	D	
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan peneliti	37	-	-	-	37 Siswa

2.	Aktif dalam kegiatan berdiskusi dengan teman sekelompok	30	7	-	-	37 Siswa
3.	Kemampuan belajar menggunakan metode <i>Poster Comment</i>	30	7	-	-	37 Siswa
4.	Kemampuan menuangkan ide dan gagasan ke dalam poster	32	5	-	-	37 Siswa
5.	Kemampuan menyampaikan pesan yang terkandung dalam gambar / poster masing-masing kelompok	33	4	-	-	37 Siswa
6.	Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pokok bahasan akhlak dalam pergaulan remaja	35	2	-	-	37 Siswa
7.	Kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran akidah akhlak dalam pokok bahasan akhlak dalam pergaulan remaja	27	10	-	-	37 Siswa
8.	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	32	5	-	-	37 Siswa

Selain itu peneliti melihat hasil observasi efektivitas pembelajaran melalui tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu yang sesuai, dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan melihat hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, terdapat peningkatan siswa yang memenuhi indikator pembelajaran serta terdapat berkurangnya jumlah siswa yang belum memenuhi indikator pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

Dari data evaluasi ini digunakan untuk menyusun tahap akhir atau refleksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa dalam tabel berikut dan dibahas dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 4. Perolehan Nilai Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Nama Siswa	Kelompok	Keterangan	
			Angka	Nilai Huruf
1.	Siswa 1	2	90	Amat Baik
2.	Siswa 2	4	75	Baik

Penerapan Metode Inquiry Poster Comment dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

3.	Siswa 3	4	75	Baik
4.	Siswa 4	1	85	Amat Baik
5.	Siswa 5	3	75	Baik
6.	Siswa 6	3	85	Amat Baik
7.	Siswa 7	2	85	Amat Baik
8.	Siswa 8	1	75	Baik
9.	Siswa 9	4	85	Amat Baik
10.	Siswa 10	1	75	Baik
11.	Siswa 11	2	85	Amat Baik
12.	Siswa 12	4	90	Amat Baik
13.	Siswa 13	1	75	Baik
14.	Siswa 14	4	80	Baik
15.	Siswa 15	3	75	Baik
16.	Siswa 16	4	90	Amat Baik
17.	Siswa 17	2	85	Amat Baik
18.	Siswa 18	1	85	Amat Baik
19.	Siswa 19	1	70	Cukup
20.	Siswa 20	1	80	Baik
21.	Siswa 21	1	75	Baik
22.	Siswa 22	3	75	Baik
23.	Siswa 23	2	85	Amat Baik
24.	Siswa 24	3	85	Amat Baik
25.	Siswa 25	1	80	Baik
26.	Siswa 26	4	85	Amat Baik
27.	Siswa 27	2	85	Amat Baik
28.	Siswa 28	4	85	Amat Baik
29.	Siswa 29	3	85	Amat Baik
30.	Siswa 30	2	85	Amat Baik
31.	Siswa 31	3	90	Amat Baik
32.	Siswa 32	2	80	Baik
33.	Siswa 33	1	80	Baik
34.	Siswa 34	2	90	Amat Baik
35.	Siswa 35	3	85	Amat Baik
36.	Siswa 36	2	85	Amat Baik
37.	Siswa 37	1	70	Baik
Jumlah			3.025	
Rata-rata			81,75	

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata
 N = Jumlah Siswa
 $\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

Nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$

$$= \frac{3.025}{37}$$

Nilai rata-rata = 81,75

Presentasi Ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{35}{37}$$

$$= 94,6\%$$

Presentasi Ketidaktuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{2}{37}$$

$$= 5,4\%$$

Gambar 2. Hasil Perolehan Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus II

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat pencapaian kemampuan siswa kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang hasilnya sudah baik secara rata-rata yaitu mencapai nilai rata-rata 81,75 pada siklus II ini terdapat 35 siswa yang nilainya tuntas atau mencapai KKM dengan dengan perserntasi 94,6% dan terdapat siswa yang nilainya belum tuntas atau belum mencapai KKM dengan presentasi 5,4% karena KKM yang ditentukan di MAN 2 Tangerang yaitu 75. Dengan diadakannya perbaikan di siklus II terlihat beberapa siswa yang mengalami peningkatan dalam hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas

Penerapan Metode Inquiry Poster Comment dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran PAI adalah bagaimana strategi guru dalam mengemas pelajaran PAI agar memberikan kesan bahwa pembelajaran PAI tidak membosankan dan bisa menggunakan metode yang bervariasi dengan tujuan agar suasana kelas menjadi kondusif serta siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi dan Analisis

Adapun nilai yang diperoleh siswa secara individu terdapat 35 orang siswa yang sudah mampu menuntaskan nilainya mencapai KKM dengan nilai presentasi 94,6%. Sedangkan terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai presentasi 5,4%. Maka dengan hal ini peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya di siklus II.

Diskusi Hasil Penelitian

Data tentang hasil belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui siklus I ke siklus II selama proses belajar mengajar berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I adalah dengan nilai rata-rata mencapai 76,21. Dengan presentasi ketuntasan nilai siswa mencapai 54,1%, presentasi nilai ketidaktuntasan siswa yang belum mencapai nilai KKM terdapat 45,9%. Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan, setelah melakukan perbaikan terdapat peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 81,75. Adapun presentasi nilai ketuntasan siswa meningkat menjadi 94,6% dan untuk presentasi ketidaktuntasan siswa berkurang menjadi 5,4% terdapat 2 orang siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Peningkatan presentasi hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dari siklus I ke siklus II juga terlihat pada saat siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan peneliti, aktif dalam kegiatan berdiskusi dan membuat *poster comment*, kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan, kemampuan menyampaikan pesan yang terkandung dalam gambar / poster, motivasi dalam pembelajaran, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan strategi maupun metode yang bervariasi *play and learn*, hal ini membuat seluruh perhatian serta fokus fikiran siswa tertuju pada pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak pasif dan tidak membosankan, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penerapan metode *Poster Comment* ini salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Metode ini bertujuan untuk menstimulasi, serta meningkatkan kreatifitas berfikir kritis siswa dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide serta pesan apa yang terkandung dalam suatu gambar tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan penerapan metode Inquiry Poster Comment dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang adalah *Pertama*, Penerapan metode *Inquiry Poster Comment* pada pembelajaran PAI di kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang dengan cara; (1) Memilih sebuah gambar atau poster yang ada kaitannya dengan topik bahasan yang akan dibahas; (2) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *inquiry poster comment* kepada siswa; (3) Membina suasana responsif antara guru dan siswa; (4) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok; (5) Meminta siswa untuk berdiskusi secara berkelompok, memberikan komentar atau pendapat tentang gambar atau poster tersebut dan siswa diminta untuk berkeliling mengomentari poster atau gambar milik kelompok lain; (6) Meminta siswa untuk memberikan solusi dari permasalahan yang terdapat pada poster atau gambar yang berkaitan dengan materi; (7) Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas; dan (8) Meminta siswa untuk memilih satu sampai tiga komentar terbaik milik kelompok lain.

Kedua, efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Inquiry Poster Comment* pada siswa kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang sangat efektif, dilihat melalui aspek maupun indikator efektivitas pembelajaran, diantaranya kualitas pembelajaran, kesesuaian pembelajaran, motivasi, waktu, dan keaktifan siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian dalam siklus I memperoleh nilai presentase ketuntasan 54,1% dan nilai presentase ketidak tuntasan 45,9%, dengan rata-rata nilai 76,21. Hasil melalui penelitian pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai presentase ketuntasan 94,6% dan nilai presentase ketidak tuntasan 5,4%, dengan rata-rata nilai 81,75.

REFERENSI

- Anitah Sri, 2008. *Media Pembelajaran*, Sukarta: LPP UNS dan UNS Pers
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media
- Gunawan Heri, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta
- Laefudin, 2017. *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Miarso Yusufhadi, 2014. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Muanley Yonas, 2016. *Pengertian Efektivitas Pembelajaran*, diakses dari <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas-pembelajaran.html?m=1>, pada tanggal 19 April 2019
- Munajah Robiatul, 2017. *Efektivitas Pembelajaran*, diakses dari dari <http://robiatulmunajahpgsd.blogspot.com/2017/04/efektivitas-pembelajaran.html?m=1>, pada tanggal 19 April 2019
- Mulyasa. E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya
- Nata Abuddin, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penamedia Group
- Rohani Ahmad, 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Putra
- Rosyada Dede, 2004. *Pradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Prenada Media
- Sanjaya Wina, 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Shoimin Aris, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana Nana, dan Rivai Ahmad, 2010. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjiono Anas, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rahayu Safitri

Susilana Rudi, dan Cepi Riana, 2009. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung: CV Wacana Prima

Supari dan Darwiyahsyah, 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Diadit Media

Yamin Martinis, 2013. *Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group